

PROFIL PASIEN PENGGUNA OBAT JANTUNG KORONER RAWAT INAP DI RSUD SULTAN SYARIF MOHAMMAD ALKADRIE PONTIANAK

Yuni Andriani, Robiyanto, Nurmainah

Corresponding Author: Yuni Andriani, Fakultas Farmasi Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, Email: yuniandrianibong@gmail.com, Phone: +62-81-255595511

Abstract

Coronary Heart Disease (CHD) is a condition caused by narrowing and blockage of blood vessels better known as plaque. The choice of drug type will greatly determine the quality of drug use in the selection of therapy. This study aims to determine how the profile of patients using coronary heart disease inpatients at Sultan Syarif Muhammad Alkadrie Hospital in Pontianak. This study used an observational method with a cross sectional study design that was descriptive. Data collection was conducted retrospectively from the patient's medical record. The sample used in this study was 40 patients who met the inclusion criteria. The results of the study based on the characteristics of CHD patients showed that the number of male patients was higher than that of women, which was 23 patients (57.7%) and the highest number of patients in the age group 56-65 years which was 17 patients (42.5%). The most common comorbidities found were CHF in 17 patients (42.5%). The type of drug used in CHD patients was nitrate as many as 37 patients, antiplatelet as many as 34 patients, anticoagulants as many as 30 patients, statin groups as many as 23 patients, and group β -blockers as many as 15 patients.

Keywords: CHD, Profile use drug, Type of drug, Characteristics

Abstrak

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah suatu keadaan yang diakibatkan oleh adanya penyempitan dan penyumbatan pembuluh darah lebih dikenal dengan plak. Pemilihan jenis obat akan sangat menentukan kualitas penggunaan obat dalam pemilihan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil pasien pengguna obat jantung koroner rawat inap di RSUD Sultan Syarif Muhamad Alkadrie kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan penelitian secara potong lintang (*cross sectional*) yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dari rekam medis pasien. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pada pasien PJK menunjukkan jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebesar 23 pasien (57,7%) dan jumlah pasien terbanyak pada kelompok usia 56 – 65 tahun yaitu sebesar 17 pasien (42,5%). Penyakit penyerta terbanyak yang ditemukan yaitu CHF sebanyak 17 pasien (42,5%). Jenis obat yang digunakan pada pasien PJK adalah golongan nitrat sebanyak 37 pasien, antiplatelet sebanyak 34 pasien, antikoagulan sebanyak 30 pasien, golongan statin sebanyak 23 pasien, dan golongan β - bloker sebanyak 15 pasien.

Kata kunci : PJK, Profil penggunaan obat, Jenis obat, Karakteristik

Pendahuluan

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama dan pertama kematian di negara berkembang. Di India penderita PJK memiliki jumlah sebesar 1.531.534 orang diikuti negara Cina dengan jumlah 702.925 orang.⁽¹⁾ Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan prevalensi PJK yaitu sebesar 26,4%.⁽²⁾ Lebih dari 80% kematian akibat penyakit kardiovaskular terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan semakin banyak menimpa populasi usia dibawah 60 tahun, yaitu usia produktif.⁽³⁾

Di Indonesia dilaporkan PJK merupakan penyebab utama dan pertama dari seluruh kematian, yakni sebesar 26,4%. Angka ini empat kali lebih tinggi dari angka kematian yang disebabkan oleh kanker 6%. Dengan kata lain, lebih kurang satu di antara empat orang yang meninggal di Indonesia adalah akibat PJK.⁽²⁾ Menurut Dinas Kesehatan berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2013 prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,5% sedangkan di Kalimantan Barat (Kalbar) sebesar 0,9%.⁽⁴⁾ Hal ini menunjukkan persentase PJK di Kalbar di bawah rata-rata nasional. Maka diperlukan pertimbangan dalam pemilihan obat. Salah satu peran dari farmasis adalah memastikan bahwa obat yang diterima pasien sudah tepat dan benar.

Pengobatan PJK dimaksudkan tidak hanya mengurangi bahkan menghilangkan keluhan. Tujuan penting dari pengobatan PJK adalah memelihara fungsi jantung sehingga harapan hidup akan meningkat. Selain PJK, pasien juga mengalami penyakit penyerta yang membutuhkan berbagai macam obat dalam terapinya.⁽⁵⁾ Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian mengenai profil penggunaan obat pada pasien PJK perlu dilakukan yakni mempertimbangkan dalam pemilihan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien dan jenis obat yang digunakan pada pasien PJK.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah studi potong lintang (*cross sectional*) yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini, yaitu pasien rawat inap dengan diagnosis utama PJK, pasien tanpa atau dengan komorbid kardiovaskular (Hipertensi,

CHF, Hiperlipidemia, Diabetes Melitus) dan pasien dengan penyakit jantung koroner berusia ≥ 45 tahun.

Data yang diperoleh dijabarkan dalam bentuk tabel, meliputi jenis kelamin pasien, umur pasien, penggolongan obat yang diterima pasien dengan diagnosis Penyakit Jantung Koroner rawat inap di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. Data diolah dengan software (*Microsoft Excel*) dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian dan tabel. Penelitian yang dilakukan telah lulus kaji etik dengan Nomor : 2748/UN22.9/DL/2018

Hasil

A. Karakteristik Pasien

1. Berdasarkan jenis Kelamin

Jumlah pasien yang terdiagnosa Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017 sebanyak 54 pasien. Namun, yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 40 pasien dan 14 pasien tidak memenuhi kriteria inklusi yaitu karena beberapa pasien tidak diberikan obat untuk PJK dan terdapat data yang hilang dan tidak lengkap dan rekam medik yang tidak dapat ditemukan.

IV.2.1 Tabel 1. Distribusi karakteristik berdasarkan Jenis kelamin pasien PJK rawat inap di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017

Jenis kelamin	N = 40	
	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Laki-laki	23	57,7
Perempuan	17	42,5

2. Berdasarkan Usia

IV.2.2 Tabel 2. Distribusi karakteristik berdasarkan usia pasien PJK rawat inap di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017

Usia (Tahun)	N = 40	
	Jumlah Pasien	Presentase (%)
a. 45-55	11	27,5
b. 56-65	17	42,5
c. 66-75	10	25
d. > 75	2	5

Karakteristik usia pasien dibagi menjadi 4 rentang yaitu 45-55 tahun, 56-65 tahun, 66-75 tahun dan > 75 tahun. Karakteristik usia pasien dikelompokkan berdasarkan Departemen

Kesehatan RI 2009. Kejadian PJK di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak tahun 2017 sering terjadi pada usia 56-65 tahun.

3. Berdasarkan Klasifikasi PJK

Tabel 3. Distribusi karakteristik berdasarkan Klasifikasi PJK rawat inap di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017

Klasifikasi Pasien PJK	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Pasien STEMI	11	27,5
Pasien NSTEMI	6	15
Pasien OMI (infark miokard)	23	57,5
Total	40	100

Tampak pada pada tabel 3 menunjukkan bahwa klasifikasi PJK di RSUD Sultan Syarif Muhamad Alkadrie Pontianak pada tahun 2017 yang paling banyak yaitu pasien dengan PJK infark miokard (Omi) yaitu sebanyak 23 pasien (57,5 %). Sedangkan pasien STEMI sebanyak 11 pasien (27,5 %) dan pasien NSTEMI sebanyak 6 pasien (15 %).

4. Berdasarkan Komorbiditas

Pasien PJK rawat inap dikelompokkan berdasarkan komorbiditas, yaitu adanya lebih dari satu kondisi medis yang berbeda pada satu pasien. Karakteristik komorbiditas dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan diagnosa dokter. Dapat dilihat dari hasil menunjukkan bahwa komorbiditas yang paling banyak adalah penyakit pada sistem peredaran darah yaitu *Congestive Heart Failure* (CHF) yang merupakan komorbid terbanyak di derita oleh pasien (tabel 4).

IV.2.3 Tabel 4. Karakteristik berdasarkan Komorbiditas (penyakit penyerta) pasien PJK rawat inap di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017

Komorbiditas	N = 40	
	Jumlah Pasien	Persentase (%)
a. Tanpa komorbiditas	7	17,5
b. Dengan Komorbiditas		
1 CHF	8	20
2 CHF + dispepsia	3	7,5
3 CHF + dispepsia + asam urat (Gout)	1	2,5
4 CHF+ hepatitis	1	2,5
5 CHF + HT + PPOK	1	2,5
6 CHF + TB	1	2,5
7 CHF + PPOK	1	2,5
8 CHF + HT	1	2,5
9 HT	4	10

10 HT + CKD	2	5
11 HT + dispepsia	2	5
12 HT + dispepsia + asma	1	2,5
13 HT + CKD + CHF	1	2,5
14 HT+ DM	1	2,5
15 DM	4	10
16 DM + dispepsia + asma	1	2,5
Total	40	100

Keterangan : CHF=*Congestive Heart Failure*;DM=Diabetes Mellitus;HT=Hipertensi;CKD=Chronic Kidney Disease;PPOK=Penyakit Paru Obstruktif Kronis;TB=Tuberkulosis

5. Obat-obat pada pasien PJK

IV.2.4 Tabel 5. Distribusi obat PJK pada Pasien PJK di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017

Golongan Obat	Nama Obat	Jumlah Penggunaan Obat	Persentase (%)
Nitrat	ISDN	37	18,04
Statin	Simvastatin	8	3,90
	Atorvastatin	15	7,31
Antiplatelet	Clopidogrel	34	16,60
Antikogulan	Aspilet	23	11,21
	Arixtra [®] (fondaparinux)	7	3,41
β- bloker	Bisoprolol	15	7,31
ARB	Candesartan	2	1
	Valsartan	4	2
	Irbesartan	1	0,5
ACE-I	Lisinopril	1	0,5
CCB	Amlodipin	4	2

Keterangan : CPG=*Clopidogrel*;ISDN=Isosorbid Dinitrat; ARB= *Angiotensin Reseptor Blocker*;ACE-I= *Angiotensin Converting Enzyme-Inhibitor*;CCB= *Calcium Channel Blocker*

Pada tabel 5 diketahui bahwa golongan obat yang paling banyak digunakan adalah dari total 40 pasien PJK yang menerima golongan obat nitrat yaitu sebanyak 37 kasus, sedangkan penggunaan obat terendah yang digunakan adalah golongan ACE-I sebanyak 1 kasus.

Pembahasan

A. Karakteristik Pasien

1. Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah pasien laki-laki sebanyak 23 pasien (57,5%) dan perempuan sebanyak 17 pasien (42,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak terserang PJK dari pada perempuan. Hasil yang sama dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu, dari total 132 pasien PJK rawat inap menunjukkan laki-laki lebih banyak sebesar 99 pasien (75 %) dan perempuan sebanyak 33 pasien (25%).⁽⁸⁾ Adapun penelitian lain juga menemukan pasien PJK cenderung terjadi pada pasien laki-laki sebanyak 55,6% dibandingkan pada perempuan yaitu sebanyak 44,4%.⁽⁶⁾ Laki-laki memiliki risiko lebih besar untuk terkena PJK dibanding perempuan. Laki-laki cenderung mengonsumsi alkohol dan merokok sehingga hormon estrogen meningkat. Hal ini risiko untuk terjadinya peningkatan kolesterol total lebih besar. Salah satu penyebab terjadinya PJK adalah kolesterol LDL.⁽¹⁰⁾ Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa kadar hormon seksual dalam sirkulasi darah berhubungan dengan faktor risiko penyakit kardiovaskular pada laki-laki. Jadi, laki-laki mempunyai kadar estron dan estradiol yang besar, sehingga risiko kardiovaskular lebih besar dari perempuan, dikarenakan kadar kolesterol LDLnya tinggi.⁽¹¹⁾

2. Berdasarkan usia

Usia merupakan salah satu faktor risiko penyebab terjadinya Penyakit Jantung Koroner (PJK). Karakteristik usia pasien dibagi menjadi 4 rentang yaitu 45-55 tahun, 56-65 tahun, 66-75 tahun dan > 75 tahun. Karakteristik usia pasien dikelompokkan berdasarkan Departemen Kesehatan RI 2009. Tampak pada tabel 2 menunjukkan distribusi usia pasien di RSUD Sultan Syarif Muhammad Alkadrie Pontianak yaitu usia 45-55 tahun (lansia awal) sebanyak 12 pasien (27,5%), usia 56-65 tahun (lansia akhir) sebanyak 18 pasien (42,5%), usia 66-75 tahun (manula) sebanyak 10 pasien (25%) dan usia >75 tahun (manula) sebanyak 2 pasien (5%).

Kejadian PJK Di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak tahun 2017 yang sering terjadi yaitu pada usia 56-65 tahun. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu, yang paling banyak dirawat inap terdapat pada kelompok usia 56 – 65 tahun.⁽⁸⁾ Sehingga usia merupakan salah satu faktor resiko PJK. Peningkatan usia menyebabkan perubahan anatomik dan fisiologik pada jantung dan pembuluh darah bahkan di seluruh organ tubuh manusia. Hal ini

terjadi akibat adanya pengendapan aterosklerosis pada arteri koroner. Semakin bertambahnya umur maka angka kematian akibat PJK akan semakin besar pula.⁽⁹⁾

3. Berdasarkan komorbiditas

Pasien PJK rawat inap dikelompokkan berdasarkan komorbiditas, yaitu adanya lebih dari satu kondisi medis yang berbeda pada satu pasien. Karakteristik komorbiditas dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan diagnosa dokter. Terlihat pada tabel 4 bahwa komorbiditas yang paling banyak adalah penyakit pada sistem peredaran darah yaitu *Congestive Heart Failure* (CHF) yang merupakan komorbid terbanyak di derita oleh pasien. Hasil serupa dengan penelitian sebelumnya dimana kelompok penyakit ini terdiri dari CHF, hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan aritmia. CHF memiliki proporsi terbanyak.⁽⁶⁾ Menurut penelitian lainnya, CHF juga merupakan salah satu komplikasi dari PJK, hal ini terjadi karena pada pasien PJK memiliki kemampuan untuk memompa darah melemah sehingga dapat mengakibatkan penimbunan cairan pada beberapa bagian tubuh.⁽⁹⁾

4. Obat-obat pada pasien PJK

Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari total 40 pasien PJK berdasarkan karakteristik obat PJK yang digunakan oleh pasien yang paling banyak digunakan yaitu obat golongan nitrat sebanyak 37 pasien (18,04 %). Nitrat merupakan terapi lini pertama pada gejala angina dan pasien PJK. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat rekomendasi obat paling tinggi pada penderita PJK yaitu golongan nitrat. Obat ini mempunyai indikasi sebagai vasodilator yaitu melebarkan pembuluh darah agar darah dapat mengalir dengan baik ke jantung sehingga jantung tidak kekurangan oksigen yang disebabkan oleh angina pectoris.⁽⁷⁾

Obat PJK yang juga banyak digunakan oleh pasien PJK di RSUD Sultan Syarif Pontianak tahun 2017 ini adalah obat antiplatelet yaitu clopidogrel sebanyak 34 pasien (16,60 %). Pasien PJK mengalami terjadinya agregasi platelet yang menunjukkan tingkat kemampuan darah untuk menggumpal. Clopidogrel ini berfungsi untuk mencegah pembekuan darah yang dapat menghambat aliran pembuluh darah.⁽¹²⁾ Adapun penggunaan obat golongan statin yang banyak digunakan adalah atorvastatin yaitu sebanyak 15 kasus (7,31 %) dibandingkan simvastatin hanya sebanyak 8 kasus (3,90 %). Hal ini dikarenakan atorvastatin dapat digunakan sebagai terapi jangka pendek, untuk mereduksi gejala infark miokard secara signifikan pada pasien yang mengalami PJK.⁽⁹⁾

Kesimpulan

1. Karakteristik pada pasien PJK rawat inap di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017 menunjukkan jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebesar 23 pasien (57,7%) dan jumlah pasien terbanyak pada kelompok usia 56 – 65 tahun sebesar 17 pasien (42,5%). Penyakit penyerta terbanyak yang ditemukan yaitu CHF sebanyak 17 pasien (42,5%)
2. Jenis obat yang digunakan pada pasien PJK di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017 dari total 40 pasien adalah golongan nitrat sebanyak 37 pasien, antiplatelet sebanyak 34 pasien, antikoagulan sebanyak 30 pasien, golongan statin sebanyak 23 pasien, dan golongan β - bloker sebanyak 15 pasien.

Pengakuan

Penulis berterima kasih kepada semua staf rekam medik di Rumah Sakit Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak, serta pembimbing di Universitas Tanjungpura.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO). Guidelines for ATC classification and DDD assignment 15th Edition. WHO Collaborating Centre for Drug Statistics Methodology Norwegian Institute of Public Health; 2012.
2. Yahya, A.F. Menaklukkan Pembunuh no.1 : Mencegah dan Mengatasi Penyakit Jantung Koroner Secara Tepat. Bandung: PT Mizan Pustaka; 2010.
3. Departemen kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
4. Diah krisnatuti. Panduan Mencegah Dan Mengobati Penyakit Jantung Koroner. Jakarta: Pusat Swara; 2010.
5. Pratiwi. Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Rawat Inap Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta Periode 2009. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Skripsi].
6. Singh, paramjit. Hubungan Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSU Pusat Haji Adam Malik Medan. [Skripsi]. 2011
7. Abidin Z. Faktor Risiko Penyakit Jantung Coroner Pada Pasien Rawat Inap Di Cardiovascular Care Unit (CVCU) Cardiac Centre RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar Periode Januari- Juli 2008. Fakultas Kedokteran UNHN Makasar. [Skripsi]

8. Muchid, dkk. Pharmaceutical Care untuk Pasien Penyakit Jantung Koroner : Fokus Sindrom Koroner Akut. Jakarta : Penerbit Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik; 2006.
9. Karikaturijo. Penyakit Jantung Koroner. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran;2010.
10. Wono S. Studi pengobatan obat pada pasien dengan penyakit jantung coroner rawat inap di RSUD Saiful Anwar Malang. Fakultas Farmasi UNAIR Surabaya.[Skripsi].2009 .
11. Anonim. UU RI Tentang Kesehatan. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia;2010.
12. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung (edisi pertama). Jakarta:PERKI;2015.